

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bantarjaya 04 yang beralamat di Jl. Raya pebayuran Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi.

2. Waktu Penelitian

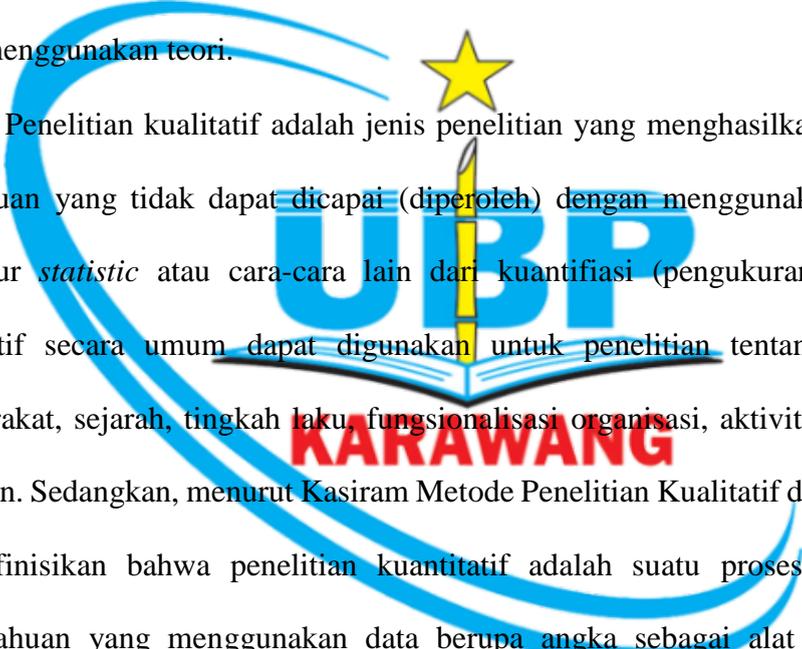
Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh dalam bentuk suatu penelitian berupa tanggal, bulan dan tahun dimana penelitian dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memperkirakan waktu penelitian dengan judul “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar” dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2023.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data dan bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan fokus grup, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020:3).

Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.



Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur *statistic* atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Sedangkan, menurut Kasiram Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Surjaweni, 2021:9).

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dimana lebih bersifat riset dan analisa, yang mana pemahaman mengenai topik yang akan diangkat ini lebih banyak menggunakan sumber data baru lingkungan, mengenai Analisis Dampak Penggunaan Media

Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kepercayaan Diri Kelas VI Sekolah Dasar Bantarjaya 04).

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017:157). Sumber data yang digunakan dalam mendukung penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang penulis peroleh melalui teknik pengumpulan data dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kepercayaan Diri Kelas VI Sekolah Dasar Bantarjaya 04).

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (Surjaweni, 2021:73). Data yang diperoleh dari data primer ini harus di olah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang berkaitan dengan Analisis Dampak Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas 6 Di Sekolah Dasar Negeri Bantarjaya 04 (Studi Deskriptif Kepercayaan Diri Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Bantarjaya 04) di Desa Bantarjaya.

C. Populasi Dan Sample

Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VI, orang tua siswa, dan guru kelas VI. Untuk data di ambil dari beberapa pertanyaan wawancara kepada 4 siswa kelas VI, orang tua siswa dan 3 guru kelas di SDN Bantarjaya 04. Sebagian data dapat di ambil dari komunikasi interpersonal melalui *whatsapp* dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara ini sebagai berikut: “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, mengarah pada komunikasi dan saling membangun makna pada topik tertentu.” Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atas suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020:114).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan cara penentuan informan yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Surjaweni, 2021:72). Dimana pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti, yakni mengenai Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kepercayaan Diri Kelas VI Sekolah Dasar Bantarjaya 04).

2. Angket

Kuesioner Internal (Salsabilla, 2022) adalah sekumpulan pertanyaan yang dikirimkan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis (Darmadi, 2013: 81). Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Pengertian kuesioner tertutup sendiri adalah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu membagikan kode ticker (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai (Darmadi, 2013:83). Dengan kuesioner ini, peneliti dapat mengidentifikasi suasana dan kemajuan siswa. Klasifikasi kuesioner ini didasarkan pada beberapa pedoman penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Pengumpulan data dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai instrumen canggih, sehingga objek yang sangat kecil (proton dan elektron) atau sangat jauh (objek di luar angkasa) dapat diamati dengan jelas (Sugiyono, 2020:106). Observasi peneliti ini tentunya relevan dengan judul penelitian yaitu Analisis Dampak Penggunaan Jejaring Sosial *WhatsApp* terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

(Studi Deskriptif tentang Kepercayaan Diri Kelas VI SD Bantarjaya 04). Observasi pada penelitian ini data yang akan di ambil berupa beberapa pertanyaan tertulis, gambar dan dokumentasi lainnya.

4. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020:124–125) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Hasil penelitian juga akan lebih terpercaya jika didukung oleh foto-foto atau tulisan-tulisan ilmiah dan artistik yang ada. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen sangat andal. Misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan kondisi aslinya, karena foto dibuat untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang di ambil untuk di analisis, diantaranya yaitu foto dari kegiatan belajar mengajar di kelas VI serta hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga

diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Surjaweni, 2021:34). Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2) Penyajian Data

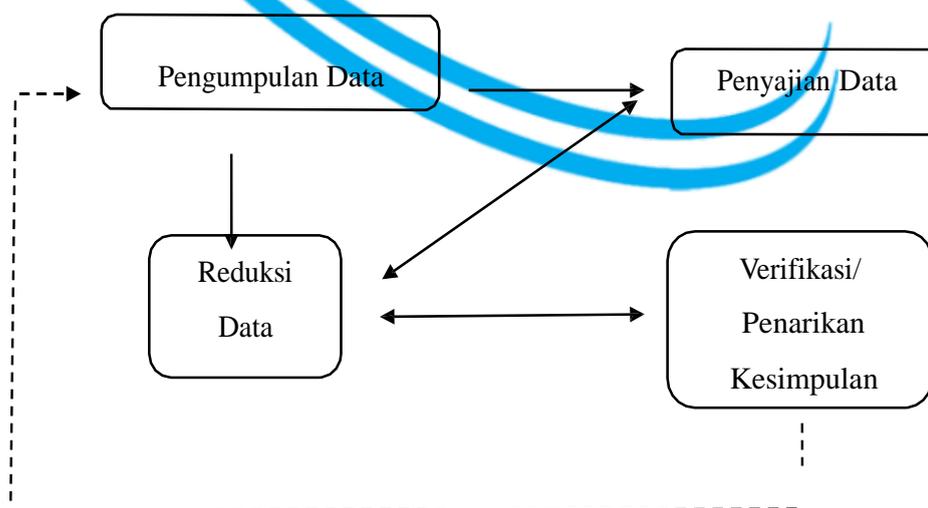
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-

kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut ini, yaitu :



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Menurut Miles dan Huberman (Huberman, 1992)